

**PERBEDAAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI
PLASMA YANG TELAH DAN BELUM MELUNASI KREDIT
DI PIR IV TALANG SAWIT KECAMATAN LAIS
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

DINDA FEBRIANI SIREGAR



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

338.130 X
Sis
P
e-09/202
2009

R. 18296
1. 18740



**PERBEDAAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI
PLASMA YANG TELAH DAN BELUM MELUNASI KREDIT
DI PIR IV TALANG SAWIT KECAMATAN LAIS
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

DINDA FEBRIANI SIREGAR



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

SUMMARY

DINDA FEBRIANI SIREGAR. Productivity and income difference of Plasma Farmer who has paid and has not paid for credit in PIR IV Talang Sawit Lais subdistrict Musi Banyuasin district (Supervised by **ANDY MULYANA and IDHAM ALAMSYAH**).

The objectives of this research are (1) to analyze the productivity differences palm oil farming the plasma farmer who has paid and has not paid credit in Lais Subdistrict Musi Banyuasin District. (2) to analyze the factors which real influential about the productivity of palm oil farming. (3) to calculate the income differences palm oil farming plasma farmer who has paid and has not paid credit in Lais Subdistrict Musi Banyuasin District.

The research was conducted at PT. Perkebunan Nusantara VII Sub district of Lais, District Of Musi Banyuasin. The location was determined purposively. The method of sampling wich used is Proportionate Statified Random Sampling about the farmer who has been and not paid in full yet for the credit. Collect data were tabulate and computerized using SPSS versi 17.0 then counted mathematically.

The avarege of palm oil farming productivity by the farmer who has paid higher than plasma farmer who hasn't paid credit with ratio occurred for 1,009 fold. The total of tree population, pesticide application, and fertilizer application have positive influence about the productivity of palm oil farming and precipitation of labour has negative influence about the productivity of palm oil farming. The

average of plasma farmer income by the farmer who has paid higher than plasma farmer who hasn't paid credit with differences occurred for Rp.2.065.500,-.

The recommended suggestion was that was necessary to have a good cooperative between the company and the farmer to create a profit relationship between them.

RINGKASAN

DINDA FEBRIANI SIREGAR. Perbedaan produktivitas dan pendapatan petani plasma PIR IV Talang Sawit yang telah dan belum melunasi kredit di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA dan IDHAM ALAMSYAH**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis perbedaan tingkat produktivitas usahatani kelapa sawit petani plasma yang telah dan belum melunasi kredit 2) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit 3) menghitung perbedaan tingkat pendapatan petani plasma yang telah dan belum melunasi kredit.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara VII Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penarikan contoh yang digunakan adalah acak berlapis berimbang (*Proportionate Stratified Random Sampling*) terhadap petani yang telah dan belum melunasi kredit. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 17.0*.

Rata-rata produktivitas petani yang telah lunas kredit lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang belum lunas kredit dengan tingkat perbandingan sebesar 1,009 kali. Jumlah populasi pohon, penggunaan pestisida dan penggunaan pupuk berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit.

Rata-rata pendapatan petani yang telah lunas kredit lebih tinggi dibandingkan petani yang belum lunas kredit dengan tingkat perbandingan sebesar Rp.2.065.500,-.

Saran yang direkomendasikan adalah perlunya kerjasama yang baik antara pihak perusahaan dengan petani plasma sehingga dapat terjalin lagi hubungan yang saling menguntungkan diantara kedua belah pihak.

**PERBEDAAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI
PLASMA YANG TELAH DAN BELUM MELUNASI KREDIT
DI PIR IV TALANG SAWIT KECAMATAN LAIS
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

DINDA FEBRIANI SIREGAR

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2009

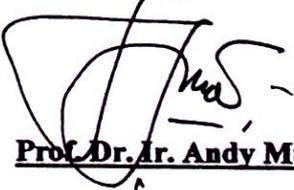
Skripsi

**PERBEDAAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI
PLASMA YANG TELAH DAN BELUM MELUNASI KREDIT
DI PIR IV TALANG SAWIT KECAMATAN LAIS
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
DINDA FEBRIANI SIREGAR
05053104024**

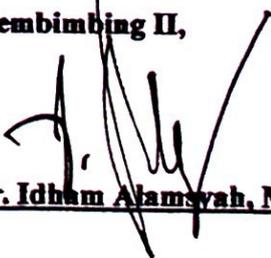
**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.

Pembimbing II,



Ir. Idham Alamsyah, M.Si.

Indralaya, 18 Agustus 2009

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.
NIP. 130516530**

Skripsi berjudul "Perbedaan Produktivitas dan Pendapatan Petani Plasma yang telah dan belum melunasi Kredit di PIR IV Talang Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin" oleh Dinda Febriani Siregar telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 13 Agustus 2009.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|-------------------|--|
| 1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. | Ketua |  |
| 2. Ir. Idham Alamsyah, M.Si. | Sekretaris |  |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si. | Anggota |  |
| 4. Ir. Lifianthi, M.Si. | Anggota |  |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi



Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP 132053217

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP 132083650

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 18 Agustus 2009
Yang membuat pernyataan



Dinda Febriani Siregar

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 6 Februari 1987 sebagai putri ke tiga dari empat bersaudara. Orang tua bernama H. Ismail Siregar dan Hj. Boni aminah Ritonga.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 1999 di SD Muhammadiyah 14 Palembang. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pada tahun 2002 di SLTP Negeri 19 Palembang, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2005 di SMA Negeri 3 Palembang.

Penulis terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sriwijaya pada tahun 2005 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan tercatat sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya . Penulis pada bulan Januari 2009 telah menyelesaikan praktik lapangan (PL) dengan judul ” Analisis Usahatani Tanaman Hias Hahnii Pagoda (*Sansiviera trifasciata*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya”..

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Perbedaan Produktivitas dan Pendapatan Petani yang telah dan belum Melunasi Kredit di PIR IV Talang Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin".

Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih dengan rasa tulus dan ikhlas kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan hidup, kesehatan jasmani dan rohani, kemudahan, dan semuanya yang tak bisa diungkapkan.
2. Keluargaku tercinta Papa, Mama, K' Dina, K' Dian, Dek Moncil makasih atas kesabaran, pengertian, doa dan kasih sayang diberikan. Keponakan-keponakanku makasih buat keceriaan yang diberikan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc dan Bapak Ir. Idham Alamsyah, M.Si atas kesabaran dan arahannya serta bimbingan yang diberikan kepada penulis mulai dari persiapan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Ir. Lifianthi, M.Si. dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
5. Bapak Dedi, Mba' Eka, Mba' Yu2n, Kak Andre yang telah memberikan pengarahan selama pengambilan data di PTPN VII.

6. Semua dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi UNSRI yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Sahabat seperjuanganku (Een, Oki, Ranty) terimakasih atas bantuan, kerjasama dan kebersamaan kita selama ini.
8. Sahabat sepanjang masa (La, Ta, Vi) makasih buat motivasi dan doanya selama ini semoga Allah selalu bersama kita.
9. Teman-teman seperjuangan PSA 05 (Pida, yu' devi, yu' desi, sarah, desi, rey, jimi, adon, md & semuanya yg dk bs dsbkn 1²) terima kasih atas semua kerjasamanya semoga perjuangan ini akan indah pada waktunya.
10. Teman-teman 1 naungan, elin, pusy, bang red, miji, rima, elinda & ema,,tetap smangat yah!
11. Putra Trimbawan S.Sos atas semangat, motivasi, kesabaran dan waktunya.
12. Seluruh teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta semua pihak yang membantu penyempurnaan skripsi ini.

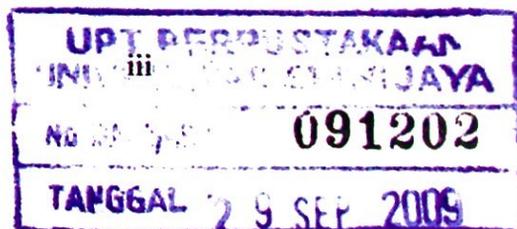
Keterbatasan waktu, kesempatan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Indralaya, 18 Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Tanaman Sawit dan Sistematikanya.....	10
2. Konsepsi PIR-BUN	12
3. Konsepsi Produktivitas	15
4. Konsepsi Faktor Produksi	18
5. Konsepsi Pendapatan	20
6. Konsepsi Kredit dalam kaitannya dengan Produktivitas dan pendapatan	24
B. Model Pendekatan	27
C. Hipotesis	28



	Halaman
D. Batasan-batasan	28
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	31
B. Metode Penelitian	31
C. Metode Penarikan Contoh	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Pengolahan Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah	40
B. Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit	48
C. Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit	51
D. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma ...	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan Luas Areal (ha) Perkebunan Kelapa sawit menurut bentuk Pengusahaan Tahun 2001-2009	2
2. Luas Areal dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2007	3
3. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa sawit di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2007	5
4. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2007	7
5. Kerangka Penarikan Contoh	32
6. Tingkat Umur dan Tanggungan Petani Plasma di Kecamatan Lais	45
7. Tingkat Pendidikan Petani terhadap Produksi yang dihasilkan Di Kecamatan Lais	46
8. Perbedaan daerah dikaitkan dengan tingkat Produksi yang Dihasilkan di Kecamatan Lais	47
9. Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	49
10. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit dengan model Pendekatan bertipe <i>Cobb Douglas</i>	52
11. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit Petani yang Telah dan belum melunasi kredit	57
12. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit Petani yang Telah dan belum melunasi kredit	60
13. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Kelapa Sawit Petani Yang Telah dan belum melunasi kredit	57

	Halaman
14. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usahatani Kelapa sawit Telah dan belum melunasi kredit	62
15. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani yang Telah dan belum melunasi kredit	63
16. Hasil Analisis Uji Keragaman Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan berbentuk Diagramatik	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Musi banyuasin	70
2. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	71
3. Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	73
4. Total Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit	74
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	76
6. Biaya Pupuk yang dikeluarkan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	78
7. Biaya Pestisida yang dikeluarkan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	82
8. Biaya Lain-lain yang dikeluarkan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	83
9. Total Biaya Variabel yang dikeluarkan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	85
10. Total Biaya Tetap yang dikeluarkan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	87
11. Total Biaya Produksi yang dikeluarkan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	91
12. Harga jual yang diterima Petani Kelapa Sawit di Kecamatan lais	93
13. Total Produksi yang dihasilkan Petani Kelapa sawit di Kecamatan Lais	94
14. Penerimaan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	98
15. Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	102

	Halaman
16. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Lais	104
17. Hasil Uji Dua Nilai Tengah	106

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri dari lautan dan daratan. Wilayah daratan yang luas, banyak dimanfaatkan dalam bidang pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sampai saat ini masih diandalkan oleh negara karena mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Sektor pertanian terutama subsektor perkebunan akan memegang peranan strategis pada masa pembangunan yang akan datang, menurut Hernanto (1996), pertanian tidak hanya sebagai penyerap tenaga kerja dan penyedia pangan namun juga diharapkan dapat menopang infrastruktur dan ekspor.

Subsektor perkebunan memegang peranan yang penting dalam program pembangunan. Subsektor ini menjadi tempat bagi petani dalam menggantungkan hidupnya, sebagai cabang usaha yang berfungsi menciptakan lapangan kerja, sebagai sumber non-migas yang sangat diharapkan, dan secara langsung terkait pula dalam usaha pelestarian sumber daya alam. Tanaman perkebunan merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi, apabila dikelola dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara.

Didunia perkebunan salah satu komoditas yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang dewasa ini sangat diminati untuk dikelola atau ditanam. Di Indonesia dikenal tiga bentuk utama usaha perkebunan, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Besar Negara (PBN).

Perkembangan luas areal kelapa sawit menurut bentuk pengusahaan di Indonesia dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas areal kelapa sawit di Indonesia menurut bentuk pengusahaan (ha) tahun 2001 – 2009

Tahun	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta
2001	1.561.031	609.947	2.542.457
2002	1.808.424	631.566	2.627.068
2003	1.854.394	662.803	2.766.360
2004	2.220.338	605.865	2.458.520
2005	2.356.895	529.854	2.567.068
2006	2.549.572	687.428	3.357.914
2007*)	2.565.135	687.847	3.358.632
2008**)	2.565.172	687.847	3.358.792
2009**)	3.300.481	760.010	3.064.840

Keterangan : *) Data sementara
 **) Data perkiraan (estimasi)

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2007.

Di Indonesia, perkembangan luas areal kelapa sawit dari tahun ke tahun mengalami penambahan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh komoditas kelapa sawit memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sehingga dapat menarik investor baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri untuk menanamkan modalnya. Perkembangan luas areal yang diikuti dengan produksi dan produktivitas kelapa sawit di propinsi-propinsi di Indonesia mengalami perubahan yang cukup baik, hingga krisis global terjadi yang mempengaruhi keadaan ekonomi seluruh Negara-negara di dunia termasuk Indonesia memberikan dampak yang cukup besar bagi subsektor perkebunan. Krisis global menyebabkan harga komoditas kelapa sawit mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga memberikan dampak terhadap rendahnya tingkat produksi yang dihasilkan.

Di Indonesia terdapat beberapa propinsi yang memiliki potensi perkebunan yang cukup memberikan keuntungan bagi Indonesia. Adapun luas areal, produksi dan produktivitas kelapa sawit di Indonesia Tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas areal dan produktivitas Perkebunan kelapa sawit di Indonesia tahun 2007

No	Propinsi	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1	Aceh	274.822	604.608
2	Sumatera Utara	998.966	3.096.795
3	Sumatera Barat	291.734	816.855
4	Riau	1.620.882	5.186.822
5	Jambi	448.899	1.212.027
6	Sumatera Selatan	682.730	1.843.371
7	Bengkulu	163.455	359.601
8	Lampung	152.409	381.023
9	Bangka Belitung	172.227	396.122
10	Kepulauan Riau	6.678	16.695
11	Jawa Barat	10.550	18.990
12	Banten	14.894	32.767
13	Kalimantan Barat	451.400	993.080
14	Kalimantan Tengah	616.331	1.417.561
15	Kalimantan Selatan	257.862	335.221
16	Kalimantan Timur	339.294	373.223
17	Sulawesi Tengah	52.298	151.664
18	Sulawesi Selatan	15.708	37.699
19	Sulawesi Tenggara	18.912	7.565
20	Sulawesi Barat	115.906	394.080
21	Papua	29.736	59.472
22	Papua Barat	31.144	74746
Jumlah		6.766.837	17.809.988

Sumber : Departemen Pertanian Jakarta Selatan , 2007

Sektor pertanian di Sumatera Selatan memiliki peranan yang cukup berarti dalam perekonomian. Peranan sektor ini berada pada urutan ketiga setelah sektor pertambangan dan industri pengolahan. Besarnya kontribusi aktivitas perekonomian dari sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 18,03 persen. Pada tahun 2006, secara nominal nilai output sektor ini adalah

17.300.120 juta rupiah (berdasarkan atas harga yang sedang berlaku). Cakupan kegiatan pertanian yang ada di propinsi ini terdiri atas beberapa jenis kegiatan. Sektor pertanian dikelompokkan dalam beberapa sub sektor yaitu Tanaman Bahan Makanan, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan (BPS Sumatera Selatan, 2006).

Sumatera Selatan menjadi propinsi yang memiliki luas areal perkebunan ke tiga seluas 682.730 ha dari seluruh propinsi yang berada di Indonesia. Dengan produksi sebesar 1,809,949 ton yang juga menduduki peringkat ketiga. Komoditas kelapa sawit di propinsi Sumatera Selatan dapat dikatakan telah mencapai kesesuaian antara luas areal yang dimiliki dengan produksi yang dihasilkan.

Luasnya wilayah serta mendukungnya kondisi lahan di Sumatera Selatan terhadap komoditas tanaman perkebunan menyebabkan provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi perkebunan yang cukup menjanjikan. Selain adanya perkebunan milik Negara seperti yang dikelola PTP Nusantara, terdapat juga perkebunan yang dimiliki dan dikelola oleh rakyat. Perkebunan rakyat ini menghasilkan tanaman seperti karet, kopi, kelapa sawit dan lain-lain (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2007).

Perkembangan perkebunan kelapa sawit dari tahun ke tahun meningkat pesat. Perkembangan tersebut diiringi dengan permintaan yang pesat pula. Kebun kelapa sawit di Sumatera Selatan, misalnya, pada tahun 2006 mencapai 540.000 hektar. Ekspor kelapa sawit Sumsel mencapai volume 600.000 ton senilai 250 juta dollar Amerika Serikat. Melihat prospek yang bagus, Pemerintah Provinsi Sumsel bermaksud memperluas 300.000 hektar kebun sawit lagi sejak tahun 2005 sampai

2009 sehingga totalnya menjadi 840.000 hektar. Setiap tahun akan terjadi perluasan sekitar 60.000 hektar (Uni Sosial Demokrat, 2006).

Tahun 2007, jumlah perkebunan besar di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2006. Total jumlah perkebunan tahun 2006 adalah 176 perusahaan, sedangkan tahun 2007 menjadi 184 perusahaan. Diantara perusahaan-perusahaan perkebunan tersebut, 147 merupakan perkebunan kelapa sawit. Produksi kelapa sawit cukup mendominasi seluruh produksi dengan total produksi sebesar 1.388.007 ton (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2007).

Luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Perkebunan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1	Ogan Komering Ulu	58.943	6.739
2	Ogan Komering Ilir	111.887	267.248
3	Muara Enim	75.555	273.603
4	Lahat	45.987	42.066
5	Musi Rawas	79.966	176.304
6	Musi Banyuasin	150.708	203.216
7	Banyuasin	115.394	398.940
8	Oku Selatan	-	0
9	Oku Timur	25.663	2.008
10	Ogan Ilir	12.981	17.883
11	Palembang	-	0
12	Prabumulih	5.591	0
13	Pagar Alam	-	0
14	Lubuk Linggau	55	0
Jumlah		682.730	1.388.007

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2007

Kabupaten Musi Banyuasin sebagai salah satu daerah otonomi yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah khususnya potensi disektor pertambangan

dan energi, sektor perkebunan , pertanian, pariwisata dan potensi hasil hutan. Di tahun 2002, areal perkebunan yang tersedia di Musi Banyuasin pada Sembilan kecamatan seluas 334.000 ha, dimana 80% saat ini digunakan untuk perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Luas areal lahan perkebunan yang masih kosong sangat berpotensi untuk dikembangkan khususnya komoditi kelapa sawit. Hal tersebut membuat beberapa perusahaan asing dan swasta berinvestasi pada kebun sawit.

Perkebunan di Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan besar terdiri dari perkebunan swasta nasional dan swasta asing. Komoditi yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Musi Banyuasin adalah kelapa sawit. Berdasarkan dari Tabel 3 di atas, luas areal yang dikembangkan di Kabupaten Musi Banyuasin merupakan kabupaten yang memiliki luas areal yang paling luas dibandingkan dengan kabupaten lain di Sumatera Selatan dengan luas areal 150.708 ha dimana produksi yang dihasilkan tidak tertinggi sebesar 203.216 ton dimana produktivitas yang dihasilkan sebesar 1,35 ton per ha. Perkebunan yang terdapat di Musi Banyuasin belum menghasilkan produksi yang optimal dari luas areal yang diusahakan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh masih banyak pohon-pohon yang telah habis umur produksinya tetapi belum dilakukan peremajaan sehingga produksi yang dihasilkan tidak seoptimal dengan pohon yang masih berumur produktif. Selain itu dapat juga disebabkan oleh masih banyaknya pohon-pohon muda yang belum memberikan hasil.

Disepanjang jalan di daerah Musi Banyuasin hampir semua area tertanam dengan rapi Kelapa Sawit walaupun sedikit diselengi oleh kebun Karet. Kebanyakan masyarakat Musi Banyuasin menggantungkan hidupnya dari Kelapa sawit. Luas

areal, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit pada Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2007

Perkebunan	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1. Perkebunan Rakyat			
a. Kelapa Sawit Rakyat	20.575	221.408	10,74
b. Perkebunan Inti Rakyat	8.000	59.764	7,47
2. Perkebunan Swasta			
a. Swasta Asing	65.042	865.174	13,30
b. Swasta Nasional	52.541	156.208	2,97
Jumlah	146.158	1.302.554	8,91

Sumber : Badan Pusat Statistik, MUBA dalam angka, 2007.

Perkebunan Inti Rakyat yang terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas areal 8000 ha dengan produksi sebesar 59.764 ton. Produksi yang dihasilkan menunjukkan pemanfaatan luas lahan yang sudah cukup maksimal. Terdapat beberapa Perkebunan Inti Rakyat yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin. Salah satunya adalah PTPN VII Talang Sawit.

PTPN VII Talang Sawit terletak di Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. PTPN VII sebagai pelaksana proyek dimana proyek tersebut memerlukan petani pekebun sebagai peserta yang memperoleh bimbingan dan arahan dari PTPN VII sebagai inti. Terdapat 4000 kepala keluarga yang menjadi anggota peserta dan dibagi menjadi 21 kampung yang tersebar di kabupaten Musi Banyuasin. Tanaman kelapa sawit di PTPN VII memiliki umur tanam sekitar 28 tahun. Setiap produksi yang dihasilkan petani peserta harus dijual kepada perusahaan melalui KUD.

Peserta PIR memperoleh lahan yang akan dikelola seluas dua ha, lahan tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) yang siap untuk dijual kepada perusahaan inti. Lahan yang dimiliki oleh peserta PIR diperoleh dari kredit yang diberikan oleh perusahaan. Dimana cara pembayarannya sangat tergantung kepada produksi yang dihasilkan dari petani peserta tersebut. Oleh sebab itu semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak terdapat petani peserta yang menjual hasil produksi bukan kepada perusahaan melainkan kepada tengkulak maupun kepada petani lain, selain itu petani yang menjual hasil produksinya bukan kepada perusahaan melainkan kepada tengkulak tentunya memperoleh harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan menjualnya kepada perusahaan. Hal tersebutlah yang menyebabkan terdapat beberapa petani peserta yang belum mampu melunasi kredit tersebut sehingga memberikan pengaruh terhadap produktivitas dan pendapatannya. Sehingga walaupun produksi yang dihasilkan tinggi tetapi pendapatan yang diterima rendah akibat harga jual kepada tengkulak yang menyebabkan petani tidak menjual kepada perusahaan sehingga kredit tidak dapat dilunasi.

Perbedaan petani yang telah dan belum melunasi kredit tentu sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan petani peserta PIR, Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perbedaan produktivitas dan pendapatan petani yang telah dan belum melunasi kredit serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rincian permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan produktivitas usahatani kelapa sawit petani plasma yang telah dan belum melunasi kredit ?
2. Faktor-faktor apa yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani kelapa sawit petani plasma di Kecamatan Lais ?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan petani plasma yang telah dan belum melunasi kredit ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan tingkat produktivitas usahatani sawit petani plasma yang telah dan belum melunasi kredit.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani sawit.
3. Menghitung perbedaan tingkat pendapatan petani plasma yang telah dan belum melunasi kredit.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan kepustakaan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan informasi serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di PTPN VII Talang Sawit kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin dalam bidang perkreditan

DAFTAR PUSTAKA

- Aghata, A. 2005. *Analisis Perbedaan Sistem Upah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Tbk Sei Lakitan*. Skripsi. Universitas Sriwijaya (Tidak dipublikasikan).
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Pertanian di Sumatera Selatan*. (online). (<http://www.disbun.go.id>, diakses 16 Februari 2009).
- _____. 2007. *Sumatera Selatan dalam angka*. BPS Kota Palembang. Palembang.
- _____. 2007. *Musi Banyuasin dalam angka*. BPS Kota Palembang. Palembang.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2007. *Perkembangan luas areal kelapa sawit dan produksi menurut bentuk pengusahaan (ha) tahun 2001 – 2009*. Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Departemen Pertanian. 2007. *Luas areal, produksi dan produktivitas kelapa sawit di Indonesia tahun 2007*. (online). (<http://www.deptan.go.id>, diakses 21 Februari 2009)
- Hadiwidjaja, H., dan R.A.R. Wirasasmita. 2000. *Analisis Kredit*. Pionis Jaya. Bandung
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L dan Lifiathi. 1995. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Joko, T. 2003. *Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Kemitraan Inti dan Plasma Karet serta hubungannya terhadap Pendapatan Petani di Desa Makartitama Kabupaten Lahat*. Skripsi. Universitas Sriwijaya (Tidak dipublikasikan).
- Kabupaten Musibanyuasin. 2002. *Potensi dan Peluang Investasi*. (online). (<http://203.77.237.21/einvest/homepage/1606/umum/0/investasi.htm>, diakses 21 Februari 2009)
- Kadarsan, W.H. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Mangoensoekarjo, S. 2003. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. UGM Press. Yogyakarta.

- Moelyono, M. 1993. *Penerapan Produktivitas dalam Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1993. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Putti, J. *Memahami Produktivitas*. 1999. Bina Rupa Aksara. Jakarta Barat.
- Pusat Informasi Agroindustri. 2007. *Sector Pertanian Kontributor Terbesar Pertumbuhan Ekonomi*. (online). (<http://www.pusatagroindustri.com/2007>, diakses 3 Maret 2009)
- Reijntjes, C. 2006. *Pertanian Masa Depan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Singaribun, M dan Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____ dan A. Soeharjo. 1996. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Sukamto. 2008. *Meningkatkan Produktivitas dan Mutu Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.